# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan, dan implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk penentuan lokasi cabang pertama Lucky *Barbershop* dengan menggunakan metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pendukung Keputusan yang dibuat mampu membantu pemilik bisnis menentukan lokasi cabang dengan lebih mudah, sistematis, dan objektif. Dengan perhitungan yang terstruktur yang mempertimbangkan berbagai kriteria yang telah ditentukan.
2. Metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) berhasil diterapkan ke dalam sistem untuk melaksanakan proses seperti penilaian, normalisasi, pembobotan, dan perangkingan lokasi alternatif. Metode ini dapat menghasilkan nilai preferensi yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai kriteria *benefit* dan *cost*
3. Berdasarkan hasil perhitungan akhir, diperoleh bahwa alternatif A13 (Desa Padamenak) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.738194, sehingga direkomendasikan sebagai lokasi terbaik untuk pembukaan cabang pertama Lucky Barbershop. Sementara itu, alternatif A14 (Desa Manislor) memiliki nilai terendah sebesar 0.064759, sehingga menjadi alternatif yang paling tidak direkomendasikan.
4. Hasil validasi menggunakan metode *Spearman Rank Correlation* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,978. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara hasil peringkat yang dihasilkan sistem dengan penilaian pemilik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem yang dibangun mampu memberikan rekomendasi lokasi yang sangat sesuai dengan preferensi pengguna.

## 5.2 Saran (Suggestion)

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sistem pendukung keputusan ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan dalam penentuan lokasi cabang pertama pada Lucky *Barbershop*. Adapun saran untuk pengembangsan sistem kedepannya adalah sebagai berikut

1. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak kriteria atau menyesuaikan bobot kriteria agar hasil keputusan menjadi lebih fleksibel sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Pengembangan sistem ke dalam bentuk berbasis *web* atau *mobile* secara lebih interaktif dapat meningkatkan kemudahan penggunaan bagi pengguna.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan metode MAUT dengan metode SPK lainnya seperti TOPSIS atau SAW untuk mengetahui metode yang paling optimal dalam kasus penentuan lokasi usaha.